

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN KONSEP KAMPUNG KRANGGAN SEBAGAI KAMPUNG BERBASIS EKOWISTA

Refranisa¹, Kusriantari Fenny Aprilia², Abi Maulana Hakim³

¹Institut Teknologi Indonesia. Email: refranisa@iti.ac.id

²Institut Teknologi Indonesia. Email: fenny.aprillia@iti.ac.id

³Institut Teknologi Indonesia. Email: abimaulanahakim@gmail.com

ABSTRACT

The Cisadane River flood that occurred in 2017 had an impact on the damage to tourism facilities and infrastructure in Kranggan Village. This also causes a decrease in the interest and attractiveness of visitors to travel to Kranggan Village. The community hopes that there will be efforts to improve the image and concept that can be packaged by Kranggan Village to restore the function of Kranggan Village as a rural tourism place. The concept offered is an ecotourism-based village because Kranggan Village has the potential of attractive natural resources and attraction. Seeing this situation, the team provided a solution in the form of assistance to the community so that they could channel conceptual ideas and directed ideas to develop tourism in the village. The method of implementing this service is to use a transformative approach to community resources. The method used is to provide direction, insight, knowledge and change views about the importance of the sustainability of Kranggan Village so that it can manage independently. The result of community service carried out in Kranggan Village, is that the enthusiasm of the residents who want to advance the village is very good, it showed by their active involvement in every stage carried out by the team.

Keywords: Assistance, Ecotourism Village, Management

ABSTRAK

Peristiwa banjir Sungai Cisadane yang terjadi pada tahun 2017 berimbas pada rusaknya sarana dan prasarana wisata di Kampung Kranggan. Hal ini juga menyebabkan menurunnya minat dan daya tarik pengunjung untuk berwisata ke Kampung Kranggan. Masyarakat berharap adanya upaya peningkatan citra dan konsep yang dapat dikemas oleh Kampung Kranggan agar mengembalikan fungsi Kampung Kranggan sebagai tempat wisata pedesaan. Konsep yang ditawarkan adalah kampung berbasis ekowisata dikarenakan Kampung Kranggan memiliki potensi sumber daya alam yang menarik sebagai daya tarik dan atraksi. Melihat situasi tersebut maka tim abdimas memberikan solusi berupa pendampingan kepada masyarakat agar dapat menyalurkan ide konsep dan gagasan yang terarah untuk melakukan pengembangan wisata pada kampung tersebut. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah menggunakan pendekatan transformatif terhadap sumber daya masyarakatnya. Metode yang digunakan adalah memberikan arahan, wawasan, pengetahuan dan merubah pandangan tentang pentingnya keberlanjutan Kampung Kranggan agar dapat melakukan pengelolaan secara mandiri. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kampung Kranggan, adalah antusias warga yang ingin memajukan Kampung tersebut sangatlah baik, hal itu terlihat dari adanya keterlibatan mereka secara aktif dalam setiap tahapan yang dilakukan oleh tim.

Kata Kunci: Pendampingan, Kampung Ekowisata, Pengelolaan

PENDAHULUAN

Kampung Kranggan berada di Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, dinobatkan sebagai salah satu kampung berbasis Ekowisata dan kawasan strategis Kota Tangerang Selatan melalui konsep perencanaan Ekowisata Berbasis Masyarakat atau Community Based Ecotourism (CBE) (Ekotifa, 2017) . Kampung Ekowisata berbasis masyarakat merupakan salah satu upaya dalam pengembangan pedesaan yang menyuguhkan upaya konservasi lingkungan dan masyarakat sebagai pengendali utama dalam pengembangannya (Endah Tisnawati, 2019). Kampung Ekowisata Kranggan terbentuk akibat pemekaran wilayah dari Kecamatan Setu yang pada awalnya wilayah tersebut masuk kedalam daerah aliran sungai Sungai Cisadane yang terpisah dari Kabupaten Tangerang pada Tahun 2013. Kepariwisata berbasis ekowisata pada Kampung Keranggan terlihat pada potensi wisata yang dimiliki oleh Kampung Kranggan yaitu sumberdaya alami yang mencakup keanekaragaman flora fauna, dan sumberdaya budaya mencakup mata pencaharian, sistem religi, sistem kekerabatan dan kesenian yang tersebar. Keberadaan Kampung Keranggan berbasis Kampung ekowisata didukung dengan letaknya yang startegis karena berada disamping perisis Sungai Cisadane sehingga memiliki potensi panorama bentang alam dan obyek bentang alam yang dijadikan sebagai daya tarik pada atraksi wisata.

Peristiwa banjir pada tahun 2017 berimbas pada rusaknya sarana dan prasaran di pinggiran Sungai Cisadane, sehingga berimbas pada menurunnya minat daya tarik masyarakat untuk mengunjungi Kampung Ekowisata Kranggan. Pada kondisi sekarang ini, kondisi dipinggiran sekitar sungai sepi, kegiatan atraksi wisatapun belum berjalan karena tidak adanya sarana fisik yang tersedia. Selain itu berimbas pula pada penurunan ekonomi warga sekitar yang biasanya berjualan disekitar area tersebut. Pada kondisi sekarang ini tepat bersebrangan dengan Kampung Kranggan terdapat developer yang melakukan pengembangan rumah modern, hal tesebut memicu ketakutan pada akan keberadaan lokasi Kampung Ekowisata yang semakin terdesak. Apabila dilihat secara visual terlihat kesenjangan penampilan citra antara Kampung Kranggan dengan Perumahan Modern yang bersebrangan seolah Kampung Kranggan menjadi kawasan yang tidak tertata. Masyarakat berharap adanya sentuhan dari segi desain untuk meningkatkan citra pada Kampung Kranggan.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Kampung Kranggan

Atraksi wisata alam yang ditawarkan oleh Kampung Ekowisata Kranggan yang memanfaatkan potensi Sungai Cisadane diantaranya adalah spot memancing ikan cisadane, memasak ikan, night cisadane *fishing camp*, jalur pengamatan burung, jalur pengamatan reptile dan anphibi, kawasan pertanian, river front, dll. Selanjutnya penggunaan sosial budaya di sekitaran tepian Sungai Cisadane sebagai area berkumpul terutama pada sore hari karena terdapat beberapa saung yang didirikan oleh warga, aktivitas memancing, mandi dan banyak remaja yang bermain di sungai cisadane atau berenang. Salah satu atraksi wisata alam yang digemari adalah kegiatan memancing ikan. Kegiatan memancing disekitar kawasan tersebut telah diakomodir dengan standar operasional prosedur yang disusun sesuai dengan nilai nilai ekowisata. Biasanya banyak masyarakat berdatangan untuk memancing sambil bersantai untuk menikmati suasana pada sore hari.

Melihat fenomena tersebut, guna menjaga keberlanjutan dan meningkatkan Kampung Kranggan sebagai Kampung Ekowisata yang mudah dikenal maka perlu adanya upaya pengembangan dan dukungan sarana fisik dalam menunjang kegiatan atraksi untuk meningkatkan citra Kampung Kranggan yang mewadahi kegiatan ekonomi dan sosial budaya. Dengan begitu diharapkan nantinya Kampung Ekowisata memiliki karakter yang bisa dilihat secara visual khususnya dari arah jalan utama Puspiptek-Cisauk, atau dari lokasi perumahan modern Kabupaten Tangerang dan berimbas pula pada naiknya citra Kampung Ekowisata Kranggan. Serta untuk keberlanjutannya Kampung Kranggan dapat melakukan pengelolaan dan pengembangan secara mandiri

METODE PELAKSANAAN

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh Kampung Kranggan perlu adanya metode pendekatan transformatif terhadap sumber daya masyarakatnya. Metode yang digunakan adalah memberikan arahan, wawasan, pengetahuan dan merubah pandangan tentang pentingnya keberlanjutan Kampung Kranggan agar dapat melakukan pengelolaan secara mandiri.

Untuk mencapai target yang direncanakan dalam pengabdian masyarakat, langkah-langkah pelaksanaannya adalah diantaranya melakukan survey dan analisa terhadap kondisi eksisting yang terkena dampak banjir sehingga dapat disusun pengembangan sarana prasarana yang akan mendukung pengembangan konsep Ekowisata. Tahap Selanjutnya ialah melakukan Pendampingan. Dalam hal ini pendampingan yang dilakukan ialah dengan cara melakukan pertemuan rutin secara berkala antara tim pengabdian dengan para kader masyarakat Kampung Kranggan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mewujudkan kemandirian masyarakat yang didampingi secara berkelanjutan (Khalimatus Sadiyah, 2020), Kemudian kami melakukan Koordinasi dengan Dinas Pariwisata dan beserta perwakilan Kader masyarakat Kampung Kranggan. Tim abdimas menjembatani antara pihak Dinas Pariwisata dan masyarakat dalam menyampaikan konsep, dan ide-ide pengembangan Kampung Ekowisata. Tahapan terakhir berupa menyusun Konsep

Pengembangan. Tim Abdimas melakukan penyusunan dokumen rencana pengembangan Kampung Kranggan agar dapat dijadikan pedoman oleh masyarakat. Setelah konsep Pengembangan maka hasil luaran yang dicapai disosialisasikan kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama yang dilakukan adalah survey. Hal yang dilakukan saat survey adalah melakukan wawancara dan dokumentasi lokasi eksisting. Dari hasil survey dan wawancara didapat bahwa pada beberapa titik lokasi di Kampung Kranggan ditemukan bekas dari dampak banjir yang masih belum dikelola hingga saat ini. Banyaknya kerusakan akibat bencana banjir diantaranya adalah rusak nya saung/gazebo, rusaknya rumah penduduk, rusaknya warung kuliner yang yang sering berjualan dan rusak nya spot pemancingan didekat sempadan sungai. Berdasarkan hasil wawancara, sudah jarang pengunjung yang datang, karena keadaan lokasi yang tidak memadai.



Gambar 2. Survey dan wawancara dengan warga sekitar

Pada tahap pendampingan, pertama-tama kami meminta izin kepada warga sekitar bahwa tim abimas akan melakukan program kegiatan di Desa Kranggan dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan. Kegiatan ini dilakukan di Masjid Desa Kranggan pada pukul 10.00 WIB dan dihadiri oleh 21 orang. Hasil dari bahasan adalah pengenalan dan penjabaran program abdimas, serta diskusi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh warga sekitar. Rata-rata warga mengeluh tidak bisa melakukan kegiatan ekonomi karena tidak adanya pengunjung dan kurang nya modal.



Gambar 3. Tahap Sharing dan Pendampingan bersama warga Kampung Kranggan

Tim Abdimas melakukan koordinasi bersama Dinas Pariwisata di lingkungan kampus Institut Teknologi Indonesia. Tim Abdimas melakukan diskusi bersama 3 orang Tim Dinas Pariwisata dan 4 orang perwakilan kader masyarakat Kampung Kranggan, Hasil bahasan dari tahap ini adalah sharing dan menceritakan proyeksi kedepan Kampung Kranggan, menyusun strategi pengembangan Kampung Ekowisata berdasarkan arahan dan pedoman Pemerintah Daerah Kota Tangerang Selatan, serta pembahasan solusi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh warga sekitar. Hasil dari koordinasi dengan dinas Pariwisata diantaranya langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menyusun proposal untuk diajukan kepada pemerintah, dan membuat media promosi agar dapat menarik pengunjung untuk datang ke Kampung Kranggan.



Gambar 4. Kordinasi Bersama Dinas Pariwisata

Setelah semua data terkumpul maka tim abdimas melakukan tahap penyusunan dokumen pengembangan. Dokumen dibuat dalam bentuk *booklet* panduan yang akan diserahkan kepada masyarakat untuk melakukan pengajuan kepada Dinas Pemerintah. Isi dari *booklet* yang tim abdimas susun adalah tentang peluang wisata yang akan didapatkan oleh Kampung Kranggan. Peluang mengembangkan wisata di sebuah desa sangatlah terbuka lebar karena masyarakat ekonomi kelas menengah memiliki permintaan yang tinggi terhadap perjalanan wisata (Allen, 2019). Sehingga perlu adanya konsep yang mencerminkan karakteristik dari Kampung Kranggan untuk menarik pengunjung. Melalui aktivitas wisata pada suatu desa dapat memberikan tempat pembelajaran akan banyak hal khususnya pengetahuan akan lingkungan dan budaya (Nugroho, 2011). Tim Abdimas membantu juga dalam pemilihan sosial media sebagai penyalur promosi Kampung Kranggan diantaranya melalui instagram dan website.



Gambar 5. Diskusi Penyusunan Konsep Kampung Ekowisata

Setelah konsep terbentuk maka dilakukan realisasi pada Kampung Wisata pada tanggal 9 Desember 2020. Konsep yang diterapkan ternyata membawa dampak yang sangat bermanfaat bagi Kampung Keranggan karena dapat membantu Kampung Keranggan yang dalam hal kegiatan visitasi Kampung Keranggan sebagai Kampung wisata Nasional oleh Kementerian Pariwisata pada minggu berikutnya. Realisasi kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri pula oleh mahasiswa Institut Teknologi yang membantu melakukan bersih desa, mural dinding dan pewarnaan jalan sesuai dengan Konsep yang diajukan serta penyerahan booklet konsep rancangan.



Gambar 6. Realisasi penerapan konsep ekowisata

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kampung Kranggan, maka dapat disimpulkan bahwa antusias warga yang ingin memajukan Kampung tersebut sangatlah besar, ditandai dengan adanya keterlibatan mereka secara aktif dalam setiap tahapan yang dilakukan oleh tim Abdimas. Pelaksanaan pendampingan dan partisipasi masyarakat berjalan dengan baik dan lancar, untuk kedepannya disarankan terkait dari hasil kegiatan ini adalah perlu diadakan pelatihan kepada masyarakat tentang media sosial agar mereka sudah mampu melakukan pengelolaan secara mandiri melalui media sosial serta perlu diadakan pula kerja gotong royong dalam tahapan untuk mengembangkan sarana fisik yang dapat meningkatkan skill masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Pusat Riset dan Pemberdayaan Masyarakat Institut Teknologi Indonesia yang telah memberikan hibah dana internal untuk kegiatan ini sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar serta bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Allen, P. T. (2019). The Development of a Framework for Studying Ecotourism. *International Journal of Management*, 26(1), 89-97.
- Ekotifa. (2017). Kajian Ekowisata Kampung Kranggan. In D. P. Selatan. Tangerang Selatan.
- Endah Tisnawati, D. A. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kampung Wisata Rejowinangun. *INERSIA*, 15(1), 1-10.
- Khalimatus Sadiyah, M. F. (2020). Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Bagi Guru Madrasah Aliyah. *J-ABDIPAMAS*, 4(1), 99-109.
- Nugroho. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

